

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik  
Surakarta dan Yogyakarta)**



**Disusun sebagai salah satu Syarat Guna Menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**DEFI KARLINA  
B200 150 085**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta)

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**DEFI KARLINA**

**B200 150 085**

**Dosen Pembimbing**

  
**(Dr. Triyono, S.E., M.Si)**  
**NIDN: 0627016801**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

**DEFI KARLINA**  
**B200 150 085**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Tanggal 23 Agustus 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

1. **Dr. Triyono, S.E., M.Si**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Mujiyati, M.Si**  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Fauzan, S.E., M.Si., Ak**  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()  
()  
()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. H. Saamsudin, S.E., M.M.**  
**NIDN. 0627016801**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Agustus 2019

Penulis



**DEFI KARLINA**  
**B200150085**

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING  
(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Independensi dan Pengalaman auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika auditor sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan metode convenience sampling, diperoleh sebanyak 40 data observasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak berpengaruh terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit. Etika auditor tidak berpengaruh terhadap hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Independensi, pengalaman auditor, etika auditor dan kualitas audit

**Abstact**

This research purpose is to tested and analyze the effect of independence and auditor experience of Audit Quality with auditor ethics as a moderating variable. This research was conducted at the Public Accountant Office in Surakarta and Yogyakarta. The sample in this study were auditors who worked at the Public Accountant Office in Surakarta and Yogyakarta. Based on the convenience sampling method, 40 observational data were obtained. Analysis used by multiple regression methode with Moderated Regression Anlysis (MRA). The results of the study show that independence not effect on audit quality. Auditor experience has a effect on audit quality. Auditor ethics does not influence the relationship of independence with audit quality. Auditor ethics does not influence the relationship of auditor experience with audit quality. Simultaneous test result there is an influence of independence and auditor experience.

**Keywords:** Independence, auditor experience, auditor ethics and audit quality.

## **1. PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi laporan keuangan. Para auditor berusaha mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai informasi laporan keuangan. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor

dalam melaksanakan audit bukan hanya untuk semata kepentingan klien, namun juga pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, calon investor, masyarakat, badan pemerintahan dan pihak-pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas audit seorang auditor harus berpedoman pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni, standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Nanggolan dan Abdullah, 2016). Selain standar audit, seorang auditor juga harus memahami kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi serta kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Arisinta, 2013). Seorang auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Salah satu faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Auditor yang independen dalam pekerjaannya adalah yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun dan berkewajiban jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada pihak lain pemakai laporan keuangan.

Pengalaman kerja seorang auditor juga merupakan faktor yang penting dalam menunjang suatu kualitas audit yang baik. Adanya pengalaman kerja yang baik oleh seorang auditor akan memiliki keahlian audit dalam mendeteksi masalah yang

diperiksanya. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama & Budiarta, 2015).

Etika secara luas diartikan sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai. Etika seorang auditor akan mempengaruhi standar kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang auditor memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat. Auditor dituntut untuk bersikap profesional sebagai seorang profesi yang taat terhadap kode etik (Putri dan Hapsari, 2018). Ketika seorang auditor memiliki etika yang tidak baik dalam dirinya justru auditor bisa saja tidak mengikuti peraturan (kode etik). Seperti kompetensi, semakin berpengalaman seorang auditor seharusnya auditor tersebut semakin cepat, cermat, dan seksama dalam mendeteksi kesalahan yang mungkin saja terjadi pada sistem akuntansi yang terdapat pada sebuah perusahaan, tetapi ketika etika auditor tersebut tidak baik bisa saja karena ia merasa berpengalaman justru malah melewatkan beberapa prosedur auditnya, mungkin saja di prosedur audit yang dilewatinya terdapat kesalahan sajian yang material (Anggraini dan Surahman, 2017).

## 2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) di surakarta dan yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *convenience sampling*.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Adapun data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya dengan membagikan kuesioner kepada responden. Jawaban dari kuisoner akan diolah dan diuji untuk memperoleh hasil penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogrov-S minornov Z	Sig	Kriteria	Kesimpulan
<b>Model 1</b>				
Unstandardizes Residual 1	0,830	0,496	$p > 0,05$	Normal
<b>Model 2</b>				
Unstandardizes Residual 2	1,016	0,254	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil pengujian normalitas dengan Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada model 1 sebesar  $0,830 > 0,05$  sedangkan pada model 2 sebesar  $01,016 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

### 3.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
<b>Model 1</b>			
IN	0,554	1,806	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PA	0,554	1,806	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<b>Model 2</b>			
IN	0,551	1,815	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PA	0,549	1,821	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EA	0,992	1,008	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $< 0,10$  ini berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen

### 3.1.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Kriteria	p-value	Kesimpulan
<b>Model 1</b>			
IN	$>0,05$	0,694	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
PA	$>0,05$	0,347	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<b>Model 2</b>			
IN	$>0,05$	0,611	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
PA	$>0,05$	0,822	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
EA	$>0,05$	0,499	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
INEA	$>0,05$	0,537	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
PAEA	$>0,05$	0,994	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dengan model regresi menunjukkan hasil signifikansi variabel Pengaruh Independensi dan Pengalaman auditor terhadap Kualitas



Audit dengan Etika auditor sebagai variabel moderating > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

### 3.1.4 Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Unstandardized coefficient beta	t hitung	Sig	Unstandardized coefficient beta	t hitung	Sig
Konstanta	6,977	2,459	0,019	2,997	0,173	0,864
IN	0,148	0,97	0,338	-0,416	-0,424	0,674
PA	0,485	2,806	0,008	1,188	0,966	0,341
EA				0,309	0,246	0,807
INEA				0,033	0,58	0,566
PAEA				-0,044	-0,571	0,572
F <sub>hitung</sub>	11,24			4,810		
R <sub>2</sub>	0,378			0,414		
Adjusted R <sub>2</sub>	0,344			0,328		

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Persamaan 1 :

$$KA : 6,977 + 0,148IN + 0,485PA + e \quad (1)$$

Persamaan 2 :

$$KA : 2,997 - 0,416IN + 1,188PA + 0,309EA + 0,033INEA - 0,044PAEA \quad (2)$$

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square pada model 1 sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa 34,4% variabel kualitas audit dapat dijelaskan variabel independensi dan pengalaman auditor. Sedangkan sisanya 65,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai adjusted R square pada model 2 sebesar 0,328. Hal ini menunjukkan bahwa 32,8% variabel kualitas audit dapat dijelaskan variabel independensi, pengalaman auditor dan interaksinya. Sedangkan sisanya 67,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji parsial (uji t) sebagaimana pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi variabel Independensi (IN) sebesar  $0,338 > 0,05$  yang artinya variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Nilai signifikansi variabel Pengalaman auditor (PA) sebesar  $0,008 < 0,05$  yang artinya Pengalaman auditor dapat mempengaruhi kualitas audit.
- c. Nilai signifikansi Independensi dan Etika auditor (INEA) sebesar  $0,566 > 0,05$  yang artinya etika auditor memperlemah hubungan antara independensi dengan kualitas audit.
- d. Nilai signifikansi Pengalaman auditor dan Etika auditor (PAEA) sebesar  $0,572 > 0,05$  yang artinya etika auditor tidak berpengaruh terhadap hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa Independensi (IN) memiliki signifikansi  $0,338 > \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  ditolak yang berarti variabel Independensi (IN) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil hipotesis kedua bahwa Pengalaman auditor (PA) memiliki signifikansi  $0,008 < \alpha = 0,05$  maka  $H_2$  diterima yang berarti variabel Pengalaman auditor (PA) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil hipotesis ketiga bahwa Independensi dan etika auditor (INEA) memiliki nilai signifikansi  $0,566 > \alpha = 0,05$  maka  $H_3$  ditolak yang berarti etika auditor tidak mempengaruhi hubungan independensi dengan kualitas audit sehingga variabel etika auditor dianggap sebagai moderasi potensial (*Homologizer Moderator*). Hasil hipotesis keempat bahwa Pengalaman auditor dan Etika auditor (PAEA) memiliki nilai signifikansi  $0,572 > \alpha = 0,05$  maka  $H_4$  ditolak yang berarti etika auditor tidak mempengaruhi hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit sehingga variabel etika auditor dianggap sebagai moderasi potensial (*Homologizer Moderator*).

### 4.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang lebih dikemukakan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut: Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode selain survey, seperti wawancara agar terjalin komunikasi yang baik terhadap responden dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan kejujuran dan kebenaran dari jawaban responden. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa

mencangkup secara utuh dan memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya di seluruh KAP se Jawa Tengah, sehingga tingkat generalisasinya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisma, Y., dan Muluk, A. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderating (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Batam, dan Medan). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1).
- Anugrah, I. S., Kamaliah, K., dan Ilham, E. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1322-1336.
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Tahun XXIII, (3).
- Deli, L., dan Syarif, A. F. F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 15(1).
- Fietoria, M., dan Stefany, E. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20-37.
- Futri, P. S., dan Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, RC. Jakarta: Salemba Empat.*
- Halim, A. (2008). *Auditing (dasar-dasar audit laporan keuangan). UUP STIM*.
- Hanjani, A. Raharja. 2014 “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Fee Audit dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP Semarang)”. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 3(2).

- Iskandar, M., dan Indarto, S. L. (2015). Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 1-16.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360
- Kurnia, W., dan Sofie, K. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi FE Universitas trisakti*, 1(2), 2339-0832.

Nainggolan, E. P., dan Abdullah, I. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Jurnal Ekonomi.